



## Pentingnya Mendesain Pembelajaran Menuju Pendidikan Berkualitas

I Made Putra Aryana

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

[madeputra84@gmail.com](mailto:madeputra84@gmail.com)

DOI : 10.37329/cetta.v3i2.456

---

### **Keywords:**

*Learning Design;  
Quality Education;  
Learning Steps*

---

### **Abstract**

*This article aims to put forward the learning design so that learning runs well, accompanied by anticipatory steps to minimize the gaps that occur so that learning activities achieve the goals set. The writing of this article uses the literature study method taken from various sources about learning. A teacher needs to have the ability to design and implement a variety of learning strategies that are considered suitable with the interests, talents and in accordance with the level of student development, including utilizing various sources and learning media to ensure the effectiveness of learning. The essence of learning design is the determination of optimal learning methods to achieve the stated goals. There is no learning model that can provide the most effective recipe for developing a learning program. The determination of the design model to develop a learning program depends on the designer's consideration of the model to be used or chosen. The educational process is a series of efforts to guide, direct the potential of human life in the form of basic abilities and personal lives as individual and social creatures and in their relationship with the natural surroundings to become responsible individuals.*

---

### **Kata Kunci:**

*Desain  
Pembelajaran;  
Pendidikan  
Berkualitas;  
Langkah-  
Langkah  
Pembelajaran*

---

### **Abstrak**

Artikel ini bertujuan untuk mengemukakan rancangan pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan baik, disertai dengan langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan yang diambil dari berbagai sumber tentang pembelajaran. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat, bakat dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran. Inti dari desain

---

pembelajaran adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tidak ada suatu model pembelajaran yang dapat memberikan resep paling ampuh untuk mengembangkan suatu program pembelajaran. Penentuan model rancangan untuk mengembangkan suatu program pembelajaran tergantung pada pertimbangan si perancang terhadap model yang akan digunakan atau dipilih. Proses pendidikan adalah rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk social serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab.

---

## **Pendahuluan**

Sistem pendidikan Nasional menghadapi tantangan yang sangat kompleks dalam menyiapkan kualitas SDM. Satu-satunya wadah yang dipandang berfungsi sebagai alat untuk membangun SDM adalah pendidikan. Dalam mencapai tujuan pendidikan nasional pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan, namun fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan.

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal. Kepribadian yang utama atau ideal adalah kepribadian yang memiliki kesadaran moral dan sikap mental secaa teguh dan sunngguh-sungguh memegang dan melaksanakan ajaran dan prinsip-prinsip nilai (filsafat) yang menjadi pandangan hindup secara individu, masyarakat maupun filsafat bangsa dan Negara (Jallaludin dan Adbullah Idi, 2017: 7-8).

Pandangan Makagiansar yang dikutip Trianto (2010: 4-5), menguraikan terdapat terdapat tujuh macam pergeseran paradigma pendidikan di masyarakat, yaitu: (1). Dari pola belajar secara terminal bergeser ke pola belajar sepanjang hayat (*long life education*). (2). Dari balajar hanya berfokus pada penguasaan pengetahuan saja menjadi berfokus pada system belajar secara holistic. (3). Dari hubungan antara guru dan pelajar yang senantiasa konfrontatif menjadi sebuah hubungan bersifat kemitraan. (4). Penekanan skolastik bergeser menjadi penekanan berfokus pada nilai. (5). Daari hanya buta aksara ditambah dengan adanya buta teknologi, budaya dan computer. (6). Dari

system terisolasi (sendiri-sendiri) bergeser menjadi system kerja tim (*team work*), dan (7). Dari konsentrasi eksklusif kompetitif menjadi sitem kerja sama.

Lebih lanjut Komisi tentang pendidikan abad ke-21 (*Commission on Education for the "21" Century*) merekomendasikan empat strategi dalam menyukseskan penddikan, yaitu: pertama, *learning to learn*, yaitu bagaiman pelajar mampu menggali informasi yang ada di sekitarnya; Kedua, *learning to be*, yaitu pelajar diharapkan mampu untuk mengenali diri sendiri dan beradaptasi dengan lingkungan; Ketiga, *learning to do*, yaitu tindakan memunculkan ide yang berkaitan dengan sainstek; dan keempat, *learning to be together*, yaitu bagaiman hidup dalam masyarakat yang saling bergantung antara yang satu dengan yang lain sehingga mampu bersaing secara sehat dan bekerja sama dan mampu untuk menghargai orang lain (Trianto, 2010: 5).

## **Metode**

Penulisan artikel ini menggunakan metode studi kepustakaan yang diambil dari berbagai sumber tentang merancang pembelajaran. Idealnya pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini, tetapi sudah seharusnya merupakan proses yang mengantisipasi dan membicarakan masa depan. Pendidikan handaknya melihat dan memikirkan jauh ke depan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

## **Hasil dan Pembahasan**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UU RI No 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I). Usaha sadar dan terencana yang dimaksud adalah bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional objektif, bukan diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat incidental (Budiwibowo, 2018: 12-13).

Lebih lanjut Wibowo menguraikan *Dictionary of Education* me nyebutkan bahwa pendidikan adalah (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, tingkah laku lainnya di masyarakat tempat mereka hidup, (2) proses social yang terjadi pada

orang yang dihadapkan kepada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khusus yang datang dari sekolah), sehingga mereka memperoleh perkembangan kemampuan social dan kemampuan individu yang optimum. Hal ini berarti pendidikan dipengaruhi oleh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang sifatnya permanen dalam tingkah laku, pikiran dan, sikapnya.

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan mempunyai ciri-ciri:

1. Pendidikan merupakan usaha sadar, artinya pendidikan tidak diselenggarakan secara incidental dan seenaknya.
2. Pendidikan mengandung tujuan, kemampuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif sehingga bermanfaat untuk kepentingan hidup (masyarakat, bangsa, dan Negara).
3. Dalam mencapai tujuannya, pendidikan melakukan usaha yang terencana dalam memilih isi (materi), strategi dan teknik penilaiannya yang sesuai.
4. Pendidikan dilakukan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat (pendidikan formal, nonformal dan informal).

Guru adalah pekerjaan profesional. Mengajar bukan hanya menyampaikan informasi pelajaran, tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan membimbing siswa agar siswa dapat berkembang sesuai perkembangannya. Melatih keterampilan, baik keterampilan intelektual maupun keterampilan motoric sehingga siswa dapat dan berani hidup di masyarakat yang cepat berubah dan penuh persaingan. Memotivasi siswa agar dapat memecahkan berbagai persoalan hidup yang penuh tantangan. Membentuk siswa yang memiliki kemampuan inovatif dan kreatif. Seorang guru perlu memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat, bakat dan sesuai dengan taraf perkembangan siswa termasuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran untuk menjamin efektifitas pembelajaran.

Seorang guru perlu memiliki kemampuan khusus. Sanjaya (2016: 15) mengutip ungkapan James M Cooper, *"A teacher is person charged with the responsibility of helping other to learn and the behave in new different ways"*. Itulah sebabnya guru adalah pekerjaan profesional yang membutuhkan kemampuan khusus hasil proses

pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan keguruan. Lebih lanjut Greta G. Morine-Dhersimer, "A professional is a person who possesses some specialized knowlagde and skill, can weigh alternatives and select from among a number of potentially productive actions ane that is particularly appropriate in a given situation".

Sanjaya (2016: 16-17) juga meninjau dan menguraikan ciri dan karakteristik dari proses mengajar sebagai tugas utama profesi guru:

1. Mengajar bukan hanya menyampaikan materi saja, akan tetapi merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, diperlukan sejumlah keterampilan khusus yang didasarkan pada konsep dan ilmu pengetahuan yang spesifik. menjadi seorang guru professional diperlukan latar belakang yang sesuai, yaitu latar belakang kependidikan yang sesuai.
2. Tugas seorang guru memiliki bidang keahlian yang jelas, yaitu mengantarkan siswa ke arah tujuan yang diinginkan. Hasil pekerjaan guru seperti mengembangkan bakat dan minat serta potensi yang dimiliki seseorang, termasuk mengemabangkan sikap tertentu dapat dilihat setelah beberapa lama. Kegagalan guru dalam pembelajaran siswa berarti kegagalan membentuk satu generasi manusia.
3. Menjadi guru bukan hanya cukup memahami materi yang harus disampaikan, akan tetapi diperlukan kemampuan dan dan pemahaman tentang pengetahuan dan keterampilan yang lain. Pengetahuan tersebut misalnya pemahaman tentang psikologi perkembangan manusia, pemahaman tentang teori-teori tentang perubahanj tingkah laku, kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, kemampuan mendesain strategi pembelajaran yang tepat, dan lain sebagainya. Seorang guru bukan hanya tahu tentang *what to teach*, akan tetapi juga paham *how to teach*.
4. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan dapat berperan aktif di masyarakat. Oleh sebab itu, tidak mungkin pekerjaan seorang guru dapat terlepas dari kehidupan social. Apa yang dilakukan guru akan mempunyai dampak terhadap kehidupan masyarakat. Semakin tinggi tinggi derajat keprofesionalan seseorang semakin tinggi pula penghargaan yang diberikan seseorang.

5. Pekerjaan guru bukanlah pekerjaan yang statis, tetapi pekerjaan yang dinamis, yang selamanya harus sesuai dan menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu guru dituntut peka terhadap perkembangan masyarakat, baik perkembangan kebutuhan yang selamanya berubah, perkembangan social, budaya, politik, termasuk perkembangan teknologi.

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku. Namun demikian, akan sulit melihat bagaimana proses terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang. Perubahan tingkah laku berhubungan dengan perubahan system syaraf dan perubahan energy yang sulit dilihat dan diraba. Terjadinya perubahan tingkah laku merupakan suatu misteri, para ahli psikologi menamakannya sebagai kotak hitam (*black box*).

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa (Uno, 2015: 153). Kualitas pembelajaran artinya mempersoalkan bagaimana kegiatan pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan dengan baik serta menghasilkan luaran yang baik pula. Agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik dan hasilnya dapat diandalkan, maka perbaikan pengajaran diarahkan pada pengelolaan proses pembelajaran.

Aunurrahman (2019: 144) menguraikan kerangka pikir Gegne yang menegaskan lima kemampuan manusia yang merupakan hasil belajar, sehingga memerlukan berbagai model dan strategi pembelajaran untuk mencapinya, yaitu: (1) keterampilan intelektual, sejumlah kemampuan mulai dari kemampuan baca, tulis, hitung, sampai pemikiran yang rumit. Kemampuan ini tergantung pada kapasitas intelektual, kecerdasan social seseorang dan kesempatan belajar yang tersedia. (2) strategi kognitif, kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah. (3) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. (4) keterampilan motoric, kemampuan dalam bentuk keterampilan menggunakan sesuatu, keterampilan gerak, dan (5) sikap dan nilai, hasil belajar yang berhubungan sikap, intensitas emosional.

Desain atau perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Uno (2015) menguraikan perencanaan pembelajaran harus melibatkan semua variable

pembelajaran. Inti dari desain pembelajaran adalah penetapan metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 1. Perbaikan Kualitas Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran dapat digunakan titik awal dari upaya perbaikan kualitas pembelajaran. Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis tujuan pembelajaran sampai dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 2. Pembelajaran Dirancang dengan Pendekatan System

Pendekatan system memberikan peluang yang lebih besar dalam mengintegrasikan semua variable yang memengaruhi belajar, termasuk keterkaitan antarvariabel pengajaran, yakni variable kondisi pembelajaran, variable metode, dan variable hasil pembelajaran.

#### 3. Desain Pembelajaran Mengacu pada Bagaimana Seseorang Belajar

Rancangan pembelajaran yang bersifat intuitif menghasilkan rancangan pembelajaran yang banyak diwarnai kehendak perancangannya. Rancangan pembelajaran yang dibuat berdasarkan pendekatan ilmiah menghasilkan rancangan pembelajaran yang diwarnai oleh berbagai teori yang dikemukakan oleh para ilmuwan pembelajaran. Rancangan pembelajaran intuitif alamiah maka akan menghasilkan pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengalaman empiris yang ditemukan pada saat melaksanakan pembelajaran dan dikembangkan pula dengan penggunaan teori-teori yang relevan.

#### 4. Desain Pembelajaran Diacukan pada Siswa Perorangan

Tindakan atau perilaku belajar dapat ditata atau dipengaruhi, tetapi tindakan atau perilaku belajar tersebut akan tetap berjalan sesuai karakteristik siswa. Siswa yang lambat dalam berfikir, tidak mungkin dapat dipaksa bertindak cepat, sebaliknya siswa yang memiliki kemampuan berfikir tinggi tidak mungkin dipaksa untuk bertindak secara lambat. Perencanaan pembelajaran yang tidak diacu pada karakteristik individu, kemungkinan siswa yang lambat belajar akan semakin tertinggal, dan yang cepat berfikir akan semakin maju pembelajarannya. Karakteristik siswa adalah perkembangan intelektual siswa, tingkat motivasi, kemampuan berfikir, gaya kognitif, gaya belajar, kemampuan awal, dan sebagainya. Rancangan pembelajaran harus mengacu pada karakteristik siswa.

#### 5. Desain Pembelajaran Harus Diacukan pada Tujuan

Perancangan pembelajaran perlu memilah hasil pembelajaran yang langsung dapat diukur setelah selesai pelaksanaan pembelajaran, dan hasil pembelajaran yang dapat terukur setelah melalui keseluruhan proses pembelajaran atau hasil pengiring. Perancangan pembelajaran seringkali merasa kecewa dengan hasil nyata yang dicapainya karena ada sejumlah hasil yang tidak segera bisa diamati setelah pembelajaran berakhir, terutama hasil pembelajaran yang termasuk pada ranah sikap. Keterampilan ranah sikap biasanya terbentuk setelah secara kumulatif dan waktu yang relative lama, terintegrasi secara keseluruhan pada hasil langsung pembelajaran.

#### 6. Desain Pembelajaran Muaranya Kemudahan Belajar

Perancangan pembelajaran adalah penataan upaya membelajarkan siswa agar muncul perilaku belajar. Kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberikan peluang dicapainya hasil pembelajaran. Peran guru sebagai sumber belajar telah diatur secara terencana, memberikan kemudahan siswa untuk belajar. Dengan desain pembelajaran, setiap kegiatan yang dilakukan guru telah terencana, dan guru dapat dengan mudah melakukan kegiatan pembelajaran, sehingga sasaran akhir dari pembelajaran adalah terjadinya kemudahan belajar siswa dapat dicapai.

#### 7. Desain Pembelajaran Melibatkan variable Pembelajaran

Ada tiga variabel pembelajaran yang perlu dipertimbangkan dalam merancang pembelajaran, yaitu: (1). Kondisi pembelajaran, mencakup semua variable yang tidak dapat dimanipulasi oleh perencana pembelajaran dan harus diterima apa adanya. Wvariabel ini antara yaitu: tujuan pembelajaran, karakteristik bidang studi, dan karakteristik siswa. (2). Variable metode pembelajaran, mencakup semua cara yang dapat dicapai untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kondisi tertentu. Variable ini antara yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran. (3). Variable hasil pembelajaran, mencakup semua akibat yang muncul dari penggunaan metode tertentu pada kondisi tertentu, seperti keefektifan pembelajaran, efisiensi pembelajaran, dan daya tarik pembelajaran.

## 8. Desain pembelajaran menciptakan metode untuk mencapai tujuan

Inti dari desain pembelajaran adalah menetapkan metode pembelajaran optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Fokus utama dalam perancangan pembelajaran adalah pemilihan, penetapan dan pengembangan variabel metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran didasarkan pada analisis kondisi dan hasil pembelajaran. Analisis akan menunjukkan bagaimana kondisi pembelajaran, dan apa hasil belajar yang diharapkan. Penetapan dan pengembangan metode pembelajaran diambil setelah perancang pembelajaran mempunyai informasi yang lengkap mengenai kondisi nyata yang ada dari hasil pembelajaran yang diharapkan. Ada tiga prinsip yang perlu dipertimbangkan dalam menetapkan metode pembelajaran, yaitu: (1) tidak ada satu metode pembelajaran yang unggul untuk semua tujuan dalam semua kondisi, (2) metode (strategi) pembelajaran yang berbeda memiliki pengaruh yang berbeda dan konsisten pada hasil pembelajaran, dan (3) kondisi pembelajaran yang berbeda bisa memiliki pengaruh yang konsisten pada hasil pembelajaran.

Lebih lanjut Uno (2015) menguraikan langkah-langkah dalam mendesain pembelajaran yang menyebutkan tidak ada suatu model pembelajaran yang dapat memberikan resep paling ampuh untuk mengembangkan suatu program pembelajaran. Oleh karena itu dalam menentukan model rancangan untuk mengembangkan suatu program pembelajaran tergantung pada pertimbangan si perancang terhadap model yang akan digunakan atau dipilih. Dari sekian banyak model pembelajaran, dikutip model pembelajaran Dick and Carey (Uno, 2015), yang terdiri dari sepuluh langkah pembelajaran.

### 1. Mengidentifikasi tujuan umum pembelajaran

Sasaran akhir dari suatu program pembelajaran adalah tercapainya tujuan umum pembelajaran. Setiap perancang harus mempertimbangkan secara mendalam rumusan tujuan umum pembelajaran yang akan ditentukan. Untuk merumuskan tujuan umum pembelajaran harus mempertimbangkan karakteristik program studi, karakteristik siswa dan kondisi lapangan.

Tujuan pembelajaran memberikan gambaran apa yang dapat dilakukan oleh anak didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan secara spesifik dan jelas akan memberikan keuntungan kepada: (a) siswa, untuk dapat mengatur waktu dan pemusatan perhatian pada tujuan yang ingin

dicapai; (b) guru, untuk dapat mengatur kegiatan intruksional, metode, dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut; (c) evaluator, untuk dapat menyusun tes sesuai dengan apa yang harus dicapai oleh anak didik.

Rumusan tujuan pembelajaran harus jelas dan dapat diukur, berbentuk tingkah laku. Terdapat empat komponen utama dari suatu rumusan tujuan pembelajaran yaitu: perilaku, kondisi, derajat kriteria keberhasilan, dan sasaran.

## 2. Melakukan analisis pembelajaran

Analisis pembelajaran akan mengidentifikasi keteampilan-keterampilan bawahan (*sub ordinate skills*). Tujuan pemebalaan yang telah diidentifikasi perlu dianalisis untuk mengenali keterampilan-keterampilan bawahan yang mengharuskan anak didik belajar menguasainya dan langkah-langkah procedural yang ada harus diikuti anak didik untuk dapat belajar tertentu. Untuk menemukan keterampilan-keterampilan bawahan yang bersumber dari tujuan pembelajaran digunakan pendekatan hierarki. Anak didik dituntut mampu memecahkan masalah atau melakukan kegiatan informasi yang tidak dijumpai sebelumnya, seperti mengklasifikasi dengan ciri-cirinya, menerapkan dalil atau prinsip untuk memecahkan masalah.

Cara yang digunakan untuk mengidentifikasi keterampilan bawahan adalah dengan cara memilih keterampilan bawahan yang berhubungan langsung dengan ranah tujuan pembelajaran. Teknik analisis keterampilan bawahan menggunakan pendekatan hierarki, yaitu dengan memilih apa yang harus diketahui dan dilakukan oleh anak didik sehingga dengan usaha pembelajaran sesedikit mungkin untuk dipelajari atau dikuasai melalui belajar.

## 3. Mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa

Mengetahui kualitas seseorang dapat dijadikan petunjuk dalam mempreskripsikan startegi pengelolaan pembelajaran. Aspek-aspek yang diungkap dalam kegiatan bisa berupa bakat, motivasi belajar, gaya belajar, lkemampuan berfikir, minat atau kemampuan awal.

Mengungkap kemampuan awal dapat dilakukan denga melakukan tes dari tingkat bawah atau tes yang berkaitan dengan materi ajar sesuai panduan kurikulum. Minat, motivasi, kemampuan berfikir gaya belajar, dan lain-lainnya dapat dilakukan dengan tes buku yang telah dirancang oleh para ahli.

#### 4. Merumuskan tujuan performansi

Tujuan performansi terdiri dari: (1) tujuan harus menguraikan apa yang akan dapat dilakukan oleh anak didik, (2) menyebutkan tujuan, memberikan kondisi atau keadaan yang menjadi syarat, yang hadir pada waktu anak didik berbuat, (3) menyebutkan kriteria yang digunakan untuk menilai unjuk perbuatan anak didik dimaksudkan pada tujuan. Fungsi performansi *objectives* adalah menyediakan (a) menyediakan suatu sarana dalam kaitannya dengan pelajaran untuk mencapai tujuan, (b) menyediakan suatu sarana berdasarkan suatu kondisi belajar yang sesuai, (c) memberi arah dalam mengembangkan pengukuran atau penilaian, dan membantu anak didik dalam usaha belajarnya.

#### 5. Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan

Istilah patokan (*criterion*) dipergunakan karena soal-soal tes merupakan rambu-rambu untuk menentukan kelayakan penampilan siswa dalam tujuan. Keberhasilan siswa dalam tes menentukan apakah siswa telah mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan atau belum. Tes acuan patokan (*criterion-referenced tes*) disebut juga tes acuan tujuan (*objectives-referenced tes*). Perancang pembelajaran harus mengembangkan butir tes acuan patokan karena hasil tes pengukuran berguna untuk mendiagnosis dan menempatkannya dalam kurikulum, mengecek hasil belajar dan menemukan kesalahan pengertian sehingga dapat diberikan pembelajaran remedial sebelum pembelajaran dilanjutkan, dan menjadi dokumen kemajuan belajar.

Terdapat empat macam tes acuan patokan, yaitu: (1) *tes entry behavior*, tes patokan untuk mengukur keterampilan pada permulaan pembelajaran, (2) *pretes*, mengetahui sejauh mana pengetahuan anak didik terhadap semua keterampilan yang berada di atas batas ketarampilan prasyarat (3) *tes sisipan*, tes yang dilakukan setelah satu atau dua tujuan pembelajaran diajarkan sebelum pascates, tes yang dilakukan untuk mengetes anak didik sehingga dapat dilakukan perbaikan (remedial) yang dilakukan sebelum pascates yang lebih formal, dan (4) *pascates* atau *postes*, tes yang mencakup seluruh tujuan pembelajaran yang mencerminkan tingkat perolehan belajar.

#### 6. Mengembangkan strategi pembelajaran

Komponen umum suatu perangkat material pembelajaran dan mengemngakan materi secara procedural haruslah berdasarkan karakteristik siswa. Material

pembelajaran yang dikembangkan dimaksudkan untuk membantu siswa agar memperoleh kemudahan dalam belajar. ada tiga tahap dalam merencanakan suatu unit pembelajaran, yaitu: (1) mengurutkan dan merumpungkan tujuan ke dalam tujuan pembelajaran, (2) merencanakan prapembelajaran, pengetesan dan tindak lanjut; dan (3) menyusun alokasi waktu berdasarkan strategi pembelajaran.

Komponen strategi pembelajaran terdiri dari:

a. Kegiatan prapembelajaran

Kegiatan prapembelajaran dapat memotivasi anak didik untuk belajar. Anak didik akan mendapat petunjuk yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga pada akhirnya dapat menguasainya.

b. Penyajian informasi

Adanya penyajian informasi, anak didik akan tahu seberapa jauh material pembelajaran yang harus dipelajari, disajikan sesuai dengan urutannya, dan keterlibatan anak didik dalam dalam stiap urutan pembelajaran.

c. Peran serta anak didik

Anak didik harus diberi kesempatan untuk terlibat dalam setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran. Semakin terlibat anak didik dalam setiap kegiatan pembelajaran, diharapkan semakin baik perolehan belajarnya.

d. Pengetesan

Terdapat empat jenis tes, yaitu: tes perilaku masukan, pretes, tes sisipan, dan pascates atau postes. Sesuai dengan fungsi tes, tes akan memberikan umpan balik bagi pengajar untuk memperbaiki, merevisi, baik material pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun strategi pengetesan.

e. Kegiatan tindak lanjut

Kegiatan tindak lanjut harus dilakukan karena rancangan pembelajaran dalam pelajaran tertentu dapat dikuasai seluruhnya oleh anak didik diukur dari penguasaan pascates. Hasil tes ini, jika di bawah 80%, anak didik akan diberikan remedial atau tugas, kemudian diuji kembali sampai dinyatakan lulus. Bagi anak didik yang sudah lulus akan diberikan bahan pengayaan (remedial). Penetapan alokasi waktu juga diperlukan agar menjadi pedoman bagi pengajar dalam pelaksanaan pembelajaran (tatap muka).

#### 7. Mengembangkan dan memilih material pembelajaran

Ada tiga pola yang dapat diikuti oleh pengajar untuk merancang dan menyampaikan pembelajaran, yaitu: (1) pengajar merancang bahan pembelajaran individual, semua tahap pembelajaran dimasukkan ke dalam bahan, kecuali pretes dan pascates, (2) pengajar memilih dan mengubah bahan yang ada agar sesuai dengan strategi pembelajaran, (3) pengajar tidak memakai bahan, tetapi menyampaikan semua pembelajaran menurut strategi pembelajaran yang telah disusunnya. Pengajar memakai strategi pembelajarannya sebagai pedoman, termasuk latihan dan kegiatan kelompok.

#### 8. Mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah salah satu langkah dalam mengembangkan desain pembelajaran yang berfungsi untuk mengumpulkan data guna perbaikan pembelajaran. Melalui evaluasi formatif akan ditemukan kekurangan yang terdapat pada kegiatan pembelajaran, sehingga kekurangan tersebut dapat diperbaiki. Ada tiga fase pokok penilaian formatif yaitu: (1) fase perorangan atau fase klinis, prancangbekerja dengan siswa secara perorangan untuk memperoleh data guna menyempurnakan bahan pembelajaran, data tersebut biasanya berupa kesalahan-kesalahan; (2) fase kelompok kecil, sekelompok siswa yang terdiri dari delapan sampai sepuluh orang yang merupakan wakil dari cerminan populasi sasaran mempelajari bahan secara mandiri, kemudian diuji untuk memperoleh data yang diperlukan; (3) fase uji lapangan, diikuti oleh banyak siswa, umumnya 30 siswa, penekanan fase ini adalah pengujian prosedur yang diperlukan untuk memberlakukan pembelajaran dalam suatu keadaan yang sangat nyata. Evaluasi kelompok kecil dilakukan untuk mengetahui keefektifan perubahan yang telah dibuat, dan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi anak didik dalam menggunakan bahan. Uji coba lapangan diperlukan untuk mengetahui perubahan yang telah dibuat dari hasil penilaian perorangan dan penilaian kelompok kecil telah efektif telah jika digunakan dalam keperluan pembelajaran.

#### 9. Merevisi bahan pembelajaran

Merevisi bahan pembelajaran diperlukan untuk menyempurnakan bahan pembelajaran sehingga lebih menarik dan efektif apabila digunakan dalam keperluan pembelajaran sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Merevisi pembelajaran dilakukan sesuai

dengan data yang diperoleh dari evaluasi formatif. Ada dua revisi yang perlu dipertimbangkan, yaitu: (1) revisi terhadap isi atau substansi bahan pembelajaran agar lebih cermat sebagai alat belajar, (2) revisi terhadap cara-cara yang dipakai dalam menggunakan bahan pembelajaran, terdiri dari empat sumber dalam melakukan revisi, yaitu: ciri anak didik dan tingkah laku masukan, tanggapan langsung terhadap pembelajaran termasuk tes sisipan, hasil belajar pascates, dan jawaban atas kuisisioner.

#### 10. Mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif

Melalui evaluasi sumatif dapat ditetapkan atau diberikan nilai atas suatu desain pembelajaran. Dasar keputusan penilaian terletak pada keefektifan dan efisiensi kegiatan belajar mengajar. Evaluasi sumatif diarahkan pada keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, yang diperlihatkan oleh unjuk kerja siswa. Apabila semua tujuan sudah dapat dicapai maka efektifitas pelaksanaan kegiatan pembelajaran dianggap berhasil dengan baik. Keberhasilan siswa dicapai dalam rentang waktu yang relatif pendek maka dari segi efisiensi pembelajaran dapat dicapai. Rancangan pembelajaran yang memberlakukan strategi yang baik, aktivitas belajar siswa meningkat, maka dari segi keberhasilan daya tarik pembelajaran dapat dicapai. Semua keberhasilan tersebut berpualang kepada guru yang merencanakan pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Pendidikan diartikan sebagai proses usaha sadar dari manusia dewasa yang telah sadar akan kemanusiaannya dalam membimbing, melatih, mengajar, dan menanamkan nilai-nilai dan dasar-dasar pandangan hidup kepada generasi muda, agar nantinya menjadi manusia yang sadar dan bertanggung jawab akan tugas-tugas hidupnya sebagai manusia, sesuai dengan sifat hakiki dan ciri-ciri kemanusiaannya. Proses pendidikan adalah rangkaian usaha pembimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan dasar dan kehidupan pribadinya sebagai makhluk individu dan makhluk social serta dalam hubungannya dengan alam sekitarnya agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Desain atau perencanaan pembelajaran adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik, disertai dengan langkah antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan pembelajaran mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Usaha sadar dan terencana yang dimaksud adalah bahwa pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, mantap, jelas, lengkap menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional objektif, bukan diselenggarakan secara tidak sengaja atau bersifat incidental

### **Daftar Pustaka**

- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Budiwibowo, Satrijo dan Sudarmiani. (2018). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Jalaluddin dan Abdulah Idi. (2017). *Filsafat Pendidikan: Manusia, Filsafat dan Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.
- Rahmat, Pupu Saeful. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada media Group.
- Uno, Hamzah B. (2015). *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.